



Pendidikan Anak dalam Perspektif Hadis Tarbawi

Imam Buchori

Email: imambuchori.ac.id
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi Jawa Barat

Herri Azhari

Email: herriazhari@staip.ac.id.
STAI Pelabuhan Ratu, Sukabumi Jawa Barat

Abstrak: Pendidikan anak merupakan aspek fundamental dalam ajaran Islam karena anak dipandang sebagai amanah yang harus dibina sejak usia dini agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya. Hadis Nabi Muhammad saw. sebagai sumber ajaran Islam kedua setelah Al-Qur'an mengandung banyak petunjuk pendidikan (hadis tarbawi) yang relevan dengan pembentukan karakter dan kepribadian anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan anak dalam perspektif hadis tarbawi serta relevansinya dengan pendidikan anak usia dini pada masa kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang berkaitan dengan pendidikan anak, kitab hadis mu'tabar, buku pendidikan Islam, serta artikel jurnal ilmiah yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) dengan pendekatan tematik hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tarbawi memuat prinsip-prinsip pendidikan anak yang komprehensif, meliputi pendidikan akidah, akhlak, ibadah, serta pengembangan aspek sosial dan emosional anak. Pendidikan anak dalam hadis tarbawi menekankan peran sentral orang tua sebagai pendidik utama, pentingnya keteladanan, pembiasaan nilai-nilai kebaikan, serta penggunaan metode pendidikan yang humanis dan penuh kasih sayang tanpa kekerasan. Temuan ini menunjukkan bahwa konsep pendidikan anak dalam hadis tarbawi memiliki relevansi yang kuat dengan prinsip pendidikan anak usia dini modern, khususnya dalam membangun karakter dan moral anak. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian hadis tarbawi serta menjadi rujukan praktis bagi pendidik dan orang tua dalam menerapkan pendidikan anak berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Pendidikan Anak, Hadis Tarbawi, Pendidikan Islam, Anak Usia Dini

Abstract: *Children's education is a fundamental aspect of Islamic teachings, as children are viewed as a trust (amanah) that must be nurtured from an early age so that they grow and develop in accordance with their natural disposition (fitrah). The hadiths of the Prophet Muhammad (peace be upon him), as the second primary source of Islamic teachings after the Qur'an, contain numerous educational guidelines (hadith tarbawi) that are relevant to the formation of children's character and personality. This study aims to examine the concept of children's education from the perspective of hadith tarbawi and its relevance to contemporary early childhood education. The research employs a qualitative approach using library research. Data were obtained from the hadiths of the Prophet Muhammad (peace be upon him) related to children's education, authoritative hadith collections (kutub al-hadith al-mu'tabarah), books on Islamic education, and relevant scholarly journal articles. Data collection was conducted through documentation study, while data analysis employed content analysis with a thematic hadith approach. The findings indicate that hadith tarbawi encompasses comprehensive principles of children's education, including education in faith (aqidah), morality (akhlaq), worship (ibadah), as well as the development of children's social and emotional aspects. Children's education in hadith tarbawi emphasizes the central role of parents as primary educators, the importance of role modeling, habituation of virtuous values, and the use of humane, compassionate, and non-violent educational methods. These findings demonstrate that the concept of children's education in hadith tarbawi has strong relevance to modern early childhood education principles, particularly in building children's character and moral values. This study is expected to contribute theoretically to the development of hadith tarbawi studies and to serve as a practical reference for educators and parents in implementing child education based on Islamic values.*

Keywords: Children's Education, Hadith Tarbawi, Islamic Education, Early Childhood

Submitted : 23-11-2025 | Accepted : 25-01-2026 | Published : 31-01-2026

PENDAHULUAN

Pendidikan anak merupakan fondasi utama dalam membentuk kepribadian, karakter, dan kualitas sumber daya manusia pada masa yang akan datang. Anak sebagai amanah dari Allah Swt. tidak hanya dipandang sebagai makhluk biologis, tetapi juga makhluk pedagogis yang memiliki potensi fitrah yang harus dikembangkan secara terarah dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pendidikan anak tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai moral, spiritual, dan akhlak yang menjadi inti ajaran Islam. Oleh karena itu, pendidikan anak dalam perspektif Islam menempati posisi strategis, khususnya ketika dikaji melalui sumber utama ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Hadis sebagai penjelas Al-Qur'an memuat berbagai prinsip pendidikan yang relevan sepanjang zaman, termasuk prinsip-prinsip pendidikan anak yang bersifat normatif, praktis, dan aplikatif.

Realitas pendidikan anak dewasa ini menunjukkan adanya tantangan yang semakin kompleks. Globalisasi, perkembangan teknologi digital, dan perubahan

pola kehidupan keluarga telah membawa dampak signifikan terhadap pola pengasuhan dan pendidikan anak. Banyak kasus menunjukkan terjadinya degradasi moral, lemahnya adab, serta berkurangnya internalisasi nilai-nilai keislaman sejak usia dini. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pendidikan anak tidak cukup hanya menekankan aspek kognitif dan keterampilan, tetapi harus diimbangi dengan penanaman nilai akhlak dan spiritualitas secara integral. Pendidikan anak yang hanya berorientasi pada pencapaian akademik tanpa landasan nilai agama berpotensi melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, namun rapuh secara moral.

Islam memandang pendidikan anak sebagai proses yang dimulai sejak dini, bahkan sejak sebelum anak dilahirkan. Hadis-hadis Nabi Muhammad saw. memberikan perhatian besar terhadap pendidikan anak, baik dalam aspek akidah, ibadah, akhlak, maupun sosial. Konsep hadis tarbawi menjadi sangat penting dalam mengkaji pendidikan anak, karena hadis tarbawi tidak hanya memuat teks keagamaan, tetapi juga mengandung nilai-nilai pedagogis yang dapat dijadikan dasar dalam praktik pendidikan. Hadis tentang kewajiban orang tua mendidik anak, keteladanan dalam pendidikan, pembiasaan ibadah, serta penanaman adab merupakan landasan konseptual yang kuat dalam membangun sistem pendidikan anak berbasis nilai-nilai Islam (Azhari, 2022).

Dalam perspektif hadis tarbawi, pendidikan anak menekankan pendekatan holistik yang mencakup dimensi jasmani, akal, dan ruhani. Nabi Muhammad saw. tidak hanya memberikan arahan normatif, tetapi juga mencontohkan secara langsung praktik pendidikan anak melalui sikap lemah lembut, kasih sayang, dan keteladanan. Hadis tentang perintah mengajarkan shalat sejak usia dini, misalnya, menunjukkan bahwa pendidikan anak harus dilakukan secara bertahap dan sesuai dengan perkembangan psikologis anak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan modern yang menekankan pentingnya kesesuaian metode pembelajaran dengan karakteristik perkembangan anak.

Sejumlah penelitian dalam bidang pendidikan Islam menunjukkan bahwa hadis tarbawi memiliki kontribusi signifikan dalam merumuskan konsep pendidikan anak yang berorientasi pada pembentukan karakter dan akhlak mulia. Penelitian yang dimuat dalam *Jurnal Al-Banin* menegaskan bahwa pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam tidak hanya bertujuan mengembangkan kemampuan dasar anak, tetapi juga membentuk kepribadian Islami melalui internalisasi nilai-nilai akhlak sejak dini (Acip & Khaerunisa, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa hadis tarbawi dapat dijadikan sebagai sumber rujukan utama dalam pengembangan kurikulum dan strategi pendidikan anak.

Namun demikian, kajian tentang pendidikan anak dalam perspektif hadis tarbawi masih menghadapi sejumlah keterbatasan. Sebagian penelitian cenderung mengkaji hadis secara tekstual tanpa mengaitkannya dengan konteks pendidikan anak masa kini. Padahal, tantangan pendidikan anak di era modern memerlukan pendekatan kontekstual agar nilai-nilai hadis dapat diimplementasikan secara relevan. *Jurnal Al-Banin* mencatat bahwa pengintegrasian nilai hadis dalam praktik pendidikan anak usia dini masih belum optimal, terutama dalam aspek metodologi

dan evaluasi pembelajaran (Sanusi, 2021). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep normatif hadis dan praktik pendidikan anak di lapangan.

Selain itu, peran pendidik dan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai hadis tarbawi juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pendidikan anak. Hadis Nabi Muhammad saw. menegaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan orang tualah yang berperan besar dalam membentuk kepribadian dan keyakinannya. Prinsip ini menegaskan bahwa pendidikan anak merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga dan lembaga pendidikan. Penelitian dalam Jurnal Al-Banin menunjukkan bahwa sinergi antara orang tua dan pendidik dalam pendidikan anak berbasis nilai Islam masih perlu ditingkatkan agar proses pendidikan berjalan secara efektif dan berkelanjutan (Azhari & Solihutaufa, 2021).

Kajian hadis tarbawi juga memberikan landasan teoretis mengenai metode pendidikan anak yang humanis dan berorientasi pada kasih sayang. Nabi Muhammad saw. dikenal sebagai pendidik yang mengedepankan kelembutan, dialog, dan keteladanan dalam mendidik anak. Pendekatan ini relevan dengan konsep pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran melalui bermain, pembiasaan, dan pengalaman langsung. Dengan demikian, hadis tarbawi tidak hanya memberikan nilai normatif, tetapi juga menawarkan model pedagogis yang dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan anak modern.

Di sisi lain, perkembangan lembaga pendidikan anak usia dini di Indonesia, khususnya yang berbasis Islam, menuntut adanya landasan konseptual yang kuat agar tidak terjebak pada pola pendidikan yang bersifat formalistik. Pendidikan anak usia dini berbasis Islam seharusnya tidak hanya mengadopsi kurikulum nasional, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai hadis tarbawi secara sistematis. Jurnal Al-Banin menegaskan pentingnya penguatan landasan keislaman dalam pendidikan anak usia dini agar lembaga pendidikan mampu melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan berkepribadian Islami (Acip, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan anak dalam perspektif hadis tarbawi merupakan tema yang memiliki urgensi tinggi untuk dikaji secara mendalam. Hadis tarbawi tidak hanya berfungsi sebagai sumber ajaran agama, tetapi juga sebagai pedoman pedagogis dalam membentuk karakter anak. Kajian ini menjadi penting untuk menjawab tantangan pendidikan anak di era modern sekaligus memperkuat identitas pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai-nilai akhlak dan spiritualitas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep pendidikan anak dalam perspektif hadis tarbawi serta relevansinya dengan praktik pendidikan anak masa kini. Dengan mengkaji hadis-hadis yang berkaitan dengan pendidikan anak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam, khususnya dalam konteks hadis tarbawi, serta menjadi rujukan bagi pendidik dan orang tua dalam mendidik anak secara komprehensif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami, menafsirkan, dan menganalisis secara mendalam konsep pendidikan anak dalam perspektif hadis tarbawi melalui kajian teks dan konteks hadis, bukan untuk menguji hipotesis atau mengukur variabel secara kuantitatif. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna, nilai, dan pesan pendidikan yang terkandung dalam hadis Nabi Muhammad saw. secara komprehensif dan sistematis (Moleong, 2018).

Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang menjadikan sumber-sumber tertulis sebagai data utama, baik berupa kitab hadis, buku, maupun artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks kajian pendidikan Islam, penelitian kepustakaan dipandang tepat karena ajaran Islam, termasuk konsep pendidikan anak, banyak bersumber dari teks-teks normatif seperti Al-Qur'an dan hadis. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menelusuri, mengkaji, dan menginterpretasikan hadis-hadis tarbawi yang berkaitan dengan pendidikan anak secara mendalam (Zed, 2014).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer adalah hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang berkaitan dengan pendidikan anak, baik yang membahas tanggung jawab orang tua, metode pendidikan, pembentukan akhlak, maupun pembiasaan ibadah sejak usia dini. Hadis-hadis tersebut diperoleh dari kitab-kitab hadis mu'tabarah seperti *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan Abī Dāwūd*, dan *Sunan at-Tirmizī*, yang relevan dengan tema pendidikan anak. Hadis dipilih berdasarkan kesesuaian dengan konsep tarbiyah dan nilai-nilai pendidikan Islam (Ulwan, 2012).

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku pendidikan Islam, buku hadis tarbawi, serta artikel-artikel jurnal ilmiah yang membahas pendidikan anak usia dini dan pendidikan Islam. Artikel dari Jurnal Al-Banin STAI Pelabuhanratu digunakan sebagai rujukan utama untuk memperkuat konteks keilmuan dan relevansi penelitian dengan kajian pendidikan anak usia dini di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam. Jurnal ini dipilih karena fokus kajiannya sejalan dengan tema penelitian, khususnya dalam aspek pendidikan anak dan nilai-nilai Islam (Acip, 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, dan mencatat data-data yang relevan dari sumber tertulis, baik berupa hadis, buku, maupun jurnal ilmiah. Teknik ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat, sistematis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Menurut Sugiyono (2019), studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti untuk menelusuri data secara mendalam dan berulang.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Analisis isi dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menafsirkan isi hadis-hadis tarbawi yang berkaitan dengan pendidikan anak.

Langkah pertama dalam analisis data adalah reduksi data, yaitu memilih hadis-hadis yang relevan dengan fokus penelitian. Langkah kedua adalah penyajian data, yaitu mengelompokkan hadis berdasarkan tema pendidikan anak, seperti tujuan pendidikan, peran orang tua, metode pendidikan, dan nilai-nilai akhlak. Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dengan cara menafsirkan makna hadis dan mengaitkannya dengan konteks pendidikan anak masa kini (Miles & Huberman, 2014).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan cara membandingkan hasil kajian hadis dengan pendapat para ulama, pakar pendidikan Islam, serta hasil penelitian terdahulu yang relevan. Dengan triangulasi sumber, peneliti dapat meminimalkan subjektivitas penafsiran dan meningkatkan validitas hasil penelitian. Teknik ini lazim digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memastikan bahwa data dan analisis yang dihasilkan memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi (Creswell, 2014).

Pendekatan hadis tarbawi dalam penelitian ini tidak hanya bersifat tekstual, tetapi juga kontekstual. Hadis tidak dipahami secara literal semata, melainkan dianalisis dengan mempertimbangkan konteks sosial, historis, dan pedagogis. Pendekatan ini penting agar nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam hadis dapat diaplikasikan secara relevan dalam praktik pendidikan anak usia dini di era modern. Pendekatan kontekstual terhadap hadis juga sejalan dengan pandangan para ahli pendidikan Islam yang menekankan pentingnya relevansi ajaran Islam dengan realitas sosial (Azhari, 2022).

Dengan menggunakan metode penelitian ini, diharapkan penelitian mampu menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep pendidikan anak dalam perspektif hadis tarbawi. Metode ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian hadis tarbawi serta kontribusi praktis bagi pendidik dan orang tua dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam mendidik anak sejak usia dini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diperoleh melalui kajian mendalam terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad saw. yang berkaitan dengan pendidikan anak, khususnya hadis-hadis yang mengandung nilai tarbawi. Berdasarkan hasil analisis terhadap sumber-sumber primer dan sekunder, ditemukan bahwa hadis tarbawi memuat konsep pendidikan anak yang bersifat komprehensif dan integral. Pendidikan anak dalam perspektif hadis tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan akhlak, penanaman nilai keimanan, serta pengembangan potensi anak secara seimbang antara aspek jasmani, akal, dan ruhani.

Hasil kajian menunjukkan bahwa terdapat sejumlah tema utama pendidikan anak dalam hadis tarbawi. Tema pertama adalah pendidikan berbasis fitrah. Hadis-hadis Nabi saw. menegaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah,

yang berarti memiliki potensi dasar untuk menerima kebenaran dan nilai-nilai kebaikan. Pendidikan anak dalam perspektif hadis bertujuan untuk menjaga dan mengembangkan fitrah tersebut agar tidak menyimpang dari nilai-nilai tauhid dan akhlak mulia. Orang tua dan pendidik diposisikan sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengarahkan perkembangan fitrah anak melalui pendidikan yang tepat.

Tema kedua yang ditemukan adalah keteladanan sebagai metode utama pendidikan anak. Hadis-hadis tarbawi menunjukkan bahwa Nabi Muhammad saw. memberikan contoh nyata dalam mendidik anak melalui perilaku dan sikap beliau. Keteladanan ini mencakup aspek tutur kata, sikap kasih sayang, keadilan, dan konsistensi dalam berperilaku. Pendidikan anak dalam perspektif hadis tidak menekankan pendekatan represif, melainkan pendekatan persuasif yang mengedepankan keteladanan dan pembiasaan.

Tema ketiga adalah pendidikan akhlak sebagai inti pendidikan anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tarbawi menempatkan pendidikan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan anak. Akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, sopan santun, dan kasih sayang menjadi nilai-nilai yang harus ditanamkan sejak usia dini. Pendidikan akhlak tidak dipisahkan dari aspek ibadah dan keimanan, melainkan menjadi satu kesatuan dalam proses pendidikan anak.

Tema keempat berkaitan dengan pembiasaan ibadah sejak dini. Hadis-hadis yang dikaji menunjukkan adanya anjuran untuk membiasakan anak melaksanakan ibadah, seperti shalat, secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan kesadaran beragama dan membentuk karakter religius anak sejak dini tanpa paksaan atau tekanan psikologis.

Tema kelima adalah pendekatan pendidikan yang humanis dan penuh kasih sayang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tarbawi menolak pola pendidikan yang keras dan penuh kekerasan. Sebaliknya, Nabi Muhammad saw. mencontohkan pendidikan anak dengan pendekatan kasih sayang, dialog, dan penghargaan terhadap anak sebagai individu yang memiliki hak dan martabat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa pendidikan anak harus memperhatikan aspek psikologis dan emosional anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan anak dalam perspektif hadis tarbawi memiliki karakteristik holistik, humanis, dan berorientasi pada pembentukan kepribadian Islami. Hadis tarbawi tidak hanya memberikan landasan normatif, tetapi juga menawarkan prinsip-prinsip pedagogis yang relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan anak usia dini masa kini.

Hasil penelitian lanjutan menunjukkan bahwa hadis tarbawi tidak hanya menekankan aspek normatif tentang pendidikan anak, tetapi juga menyediakan prinsip-prinsip edukatif yang operasional dan dapat dijadikan pedoman dalam praktik pendidikan anak masa kini. Berdasarkan kajian terhadap hadis-hadis primer dan kajian akademik sekunder, ditemukan beberapa kategori utama prinsip pendidikan anak dalam hadis tarbawi.

Pertama, pendidikan ritual dan spiritual sejak usia dini. Dalam hadis riwayat Sunan Abi Dawud disebutkan secara eksplisit:

«مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرٍ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ»

“Perintahkanlah anak-anak kalian untuk shalat ketika mereka berumur tujuh tahun; pukullah mereka jika tidak menunaikannya ketika mereka berumur sepuluh tahun; dan pisahkanlah tempat tidur mereka.” (HR. Abu Dawud)

Hadis ini menunjukkan bahwa Rasulullah saw. memberikan pedoman usia dini yang spesifik terkait pendidikan ritual utama umat Islam. Pendidikan ini bukan sekadar formalitas, tetapi juga sebagai bagian dari pembiasaan sejak usia anak mulai memahami perintah agama.

Kedua, pembiasaan akhlak melalui keteladanan. Hasil studi lanjut menemukan bahwa metode keteladanan Nabi saw. dalam mendidik anak menekankan pembiasaan akhlak melalui contoh kehidupan sehari-hari. Misalnya, Nabi saw. bersikap lemah lembut, mendorong diskusi, dan menunjukkan kasih sayang dalam interaksi dengan anak serta sanak keluarga, sebuah praktik yang dinilai penting dalam pendidikan karakter anak usia dini (Hafid Huddin et al., 2025).

Ketiga, pendidikan moral tanpa kekerasan. Hasil analisis menunjukkan bahwa sejumlah penelitian kontemporer menekankan pendekatan tanpa kekerasan dalam pendidikan anak sebagaimana diajarkan dalam hadis tarbawi. Dalam kajian tentang pendidikan tanpa kekerasan, ditemukan bahwa konsep ini berakar pada ajaran Nabi saw. yang mengutamakan kelembutan dan pemahaman (Rizki, Saifullah, & Fildzah, 2025).

Keempat, pendidikan anak terintegrasi dengan peran keluarga. Anak-anak bukan hanya belajar di lembaga formal seperti sekolah, tetapi pendidikan dasar justru dimulai di lingkungan keluarga. Hal ini ditegaskan oleh kajian pendidikan anak yang menekankan pentingnya sinergi antara orang tua dan lembaga pendidikan dalam membentuk karakter anak (Pratiwi, 2025).

Kelima, pembiasaan ibadah dan nilai kehidupan sehari-hari. Selain perintah shalat, hadis lainnya menunjukkan bahwa Nabi saw. juga memperhatikan aspek kehidupan sehari-hari dalam pendidikan anak. Misalnya hadis yang menyatakan pentingnya akhlak seperti jujur, menghormati orang tua, dan tanggung jawab dalam pekerjaan kecil (Hafid Huddin et al., 2025).

Keenam, pendidikan yang holistik. Hadis tarbawi yang dianalisis memperlihatkan pendekatan yang holistik—menggabungkan aspek spiritual, emosional, dan sosial. Dalam konteks pendidikan anak usia dini modern, ini berarti pengembangan karakter tidak dapat dipisahkan dari pembiasaan nilai agama sejak dini (Pratiwi, 2025).

Ketujuh, pembelajaran berkesinambungan. Penelitian menunjukkan bahwa hadis tarbawi mendukung konsep pembelajaran sepanjang hayat (*thalabul ilmi*) yang

dimulai sejak masa anak kecil dan berlanjut seumur hidup, sebagaimana digambarkan dalam prinsip pendidikan Islam yang luas (Rohman, 2021).

Kedelapan, relevansi dengan tantangan zaman modern. Kajian terbaru menemukan bahwa prinsip hadis tarbawi dapat dijadikan kerangka teoretik yang responsif terhadap problematika modern seperti digitalisasi, tantangan moral, dan dinamika pola asuh keluarga, sehingga hadis tetap relevan dalam konteks kontemporer.

Kesembilan, pembiasaan dialog dan komunikasi efektif. Pendidikan anak yang baik tidak hanya memerintahkan, tetapi juga melibatkan dialog yang positif dan komunikasi yang mendukung perkembangan psikologis anak secara sehat. Pendekatan ini direkomendasikan dalam literatur pendidikan berbasis Islam kontemporer.

Kesepuluh, internalisasi nilai keimanan melalui praktik ibadah. Pembiasaan ritual seperti shalat, doa, dan kegiatan ibadah lainnya diajarkan sedemikian rupa agar anak menginternalisasi nilai-nilai iman secara bertahap dan alami sesuai tahap perkembangan mereka, sebagaimana didukung oleh kajian pendidikan kontemporer.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tarbawi tidak hanya mengandung perintah normatif, tetapi juga prinsip-prinsip pendidikan anak yang aplikatif, holistik, dan relevan dengan tantangan pendidikan modern.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep pendidikan anak dalam perspektif hadis tarbawi memiliki relevansi yang sangat kuat dengan tujuan pendidikan Islam dan pendidikan anak usia dini. Pendidikan berbasis fitrah yang ditekankan dalam hadis sejalan dengan pandangan pendidikan Islam yang memandang anak sebagai makhluk yang memiliki potensi bawaan yang harus dikembangkan secara optimal. Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan anak tidak boleh bersifat memaksa, melainkan harus mendukung perkembangan alami anak sesuai dengan tahap pertumbuhannya (Ulwan, 2012).

Keteladanan sebagai metode utama pendidikan anak dalam hadis tarbawi memperkuat teori pendidikan yang menekankan pentingnya *modeling* dalam pembentukan perilaku anak. Anak usia dini cenderung belajar melalui peniruan terhadap figur yang dianggap penting, seperti orang tua dan guru. Oleh karena itu, keteladanan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan anak. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dalam Jurnal Al-Banin yang menyatakan bahwa perilaku pendidik memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan karakter anak usia dini (Acip, 2023).

Pendidikan akhlak sebagai inti pendidikan anak dalam hadis tarbawi juga relevan dengan kebutuhan pendidikan anak masa kini yang menghadapi tantangan degradasi moral. Hadis Nabi saw. menempatkan akhlak sebagai tujuan utama pendidikan, sehingga pendidikan anak tidak hanya diukur dari aspek kognitif, tetapi juga dari kualitas perilaku dan sikapnya. Pandangan ini sejalan dengan konsep

pendidikan karakter yang menekankan integrasi nilai-nilai moral dalam seluruh proses pendidikan (Zubaedi, 2015).

Pembiasaan ibadah sejak dini sebagaimana ditemukan dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa hadis tarbawi telah mengakomodasi prinsip perkembangan anak. Pembiasaan ibadah dilakukan secara bertahap dan proporsional, sehingga tidak menimbulkan tekanan psikologis. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan anak usia dini yang menekankan pembelajaran melalui pembiasaan dan pengalaman langsung (Rohmat, 2017). Dengan demikian, hadis tarbawi memiliki relevansi metodologis dengan pendekatan pendidikan modern.

Pendekatan humanis dan penuh kasih sayang dalam pendidikan anak yang ditunjukkan oleh Nabi Muhammad saw. memperkuat kritik terhadap praktik pendidikan yang masih menggunakan kekerasan verbal maupun fisik. Hadis tarbawi menegaskan bahwa pendidikan anak harus dilandasi kasih sayang dan penghargaan terhadap martabat anak. Penelitian Sanusi (2021) dalam Jurnal Al-Banin menunjukkan bahwa pendekatan humanis dalam pendidikan anak usia dini berkontribusi positif terhadap perkembangan sosial-emosional anak.

Implikasi temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hadis tarbawi dapat dijadikan sebagai landasan konseptual dalam pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam hadis dapat diintegrasikan dalam tujuan pembelajaran, metode, dan evaluasi pendidikan anak. Hal ini sejalan dengan pandangan Azhari (2022) yang menegaskan pentingnya integrasi nilai keislaman dalam sistem pendidikan Islam agar tidak kehilangan identitasnya.

Dengan demikian, pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan anak dalam perspektif hadis tarbawi tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga memiliki relevansi praktis dalam konteks pendidikan anak usia dini masa kini. Hadis tarbawi memberikan kerangka pedagogis yang holistik dan kontekstual, sehingga dapat dijadikan rujukan dalam menghadapi tantangan pendidikan anak di era modern (Creswell, 2014; Moleong, 2018).

Pembahasan hasil penelitian diarahkan untuk menghubungkan temuan empiris dengan teori pendidikan Islam dan kajian pendidikan anak modern, baik dari aspek teoretis maupun aplikasi praktis di lingkungan pendidikan keluarga dan lembaga formal.

Pertama, hadis perintah shalat pada usia tujuh tahun dipandang sebagai dasar pedagogis yang menekankan pengenalan dan pembiasaan aktivitas ibadah sejak fase perkembangan awal anak. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip perkembangan psikologi anak yang menyatakan bahwa pembiasaan dini akan membentuk *habit* yang kuat dalam kepribadian anak. Hal ini diperkuat oleh kajian pendidikan Islam yang menekankan pentingnya *habituation* dalam pendidikan moral dan spiritual.

Kedua, keteladanan Nabi saw. dalam mendidik akhlak anak merupakan bentuk autentik pedagogi yang relevan dengan teori pembelajaran sosial yang menyatakan bahwa anak belajar melalui observasi dan peniruan. Keteladanan ini mencerminkan model pendidikan yang bersifat *role modeling*, di mana pendidik—terutama orang tua—merupakan referensi pertama bagi anak dalam membentuk perilaku sosial dan moral anak.

Ketiga, hadis tarbawi yang dikaji dalam literatur kontemporer menolak kekerasan dalam pendidikan. Meski teks hadis menyebutkan “memukul” pada konteks tertentu, para ulama dan peneliti kontemporer menggarisbawahi bahwa pemahaman tersebut harus dikontekstualisasikan dan disesuaikan dengan prinsip kasih sayang dalam pendidikan, sehingga pendidikan kekerasan tidak dijadikan metode utama pendidikan anak di era modern.

Keempat, sinergi antara rumah dan institusi pendidikan adalah kunci keberhasilan pendidikan anak. Kajian pendidikan modern menyatakan bahwa pendidikan karakter dan moral tidak cukup dilakukan hanya di lembaga formal, tetapi juga harus menjadi rutinitas keluarga. Hal ini konsisten dengan fokus hadis tarbawi yang menempatkan keluarga sebagai *unit pendidikan* pertama dan utama dalam perkembangan anak.

Kelima, pendidikan Islam holistik dalam hadis tarbawi menekankan keseimbangan antara aspek ibadah, akhlak, dan sosial emosional. Pendekatan holistik ini memperluas tujuan pendidikan anak tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga pembentukan watak yang mulia dan keterampilan sosial yang adaptif.

Keenam, pembiasaan dialog dan komunikasi efektif sebagaimana ditemukan dalam literatur pendidikan sekarang menunjukkan bahwa interaksi yang positif antara orang tua dan anak akan memperkuat internalisasi nilai-nilai agama. Pendekatan ini mendukung konteks hadis tarbawi yang menekankan pentingnya pemahaman dan penjelasan dalam pendidikan, bukan sekadar perintah tanpa pemahaman.

Ketujuh, internalisasi nilai keimanan melalui praktik ibadah sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan *ta'lim* dan *tarbiyah* sebagai dua aspek penting dalam pendidikan. Pendidikan berdasarkan hadis tarbawi memuat kedua aspek tersebut—baik teori maupun praktik—sehingga menghasilkan generasi yang kuat secara spiritual dan karakter.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak dalam perspektif hadis tarbawi merupakan konsep pendidikan yang bersifat holistik, humanis, dan berorientasi pada pembentukan kepribadian Islami. Hadis-hadis Nabi Muhammad saw. tidak hanya memberikan tuntunan normatif tentang kewajiban mendidik anak, tetapi juga mengandung prinsip-prinsip pedagogis yang aplikatif, seperti pendidikan berbasis fitrah, keteladanan, pembiasaan ibadah, serta penanaman akhlak mulia sejak usia dini. Pendidikan anak menurut hadis tarbawi menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, moral, intelektual, dan sosial-emosional anak.

Hasil kajian ini juga menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan anak dalam hadis tarbawi relevan dengan prinsip pendidikan anak usia dini masa kini, terutama dalam hal pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, penggunaan pendekatan kasih sayang, dan penolakan terhadap kekerasan dalam pendidikan. Dengan demikian, hadis tarbawi dapat dijadikan sebagai landasan konseptual dalam

pengembangan kurikulum dan praktik pendidikan anak usia dini berbasis nilai-nilai Islam.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup kajian yang masih bersifat kepustakaan, sehingga diperlukan penelitian lanjutan berbasis empiris untuk menguji implementasi nilai-nilai hadis tarbawi dalam praktik pendidikan anak di lembaga PAUD. Ke depan, diharapkan kajian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik, orang tua, dan peneliti dalam mengembangkan pendidikan anak yang berakar pada ajaran Islam dan relevan dengan tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Dawud. (n.d.). *Sunan Abi Dawud 495: Command your children*. Sunnah.com.
- Acip. (2023). Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam. *Al-Banin: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–15.
- Acip, & Khaerunisa. (2022). Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam perspektif Az-Zarnuji. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 17–39.
- Azhari, H. (2022). *Pendidikan Islam dan tantangan modernitas*. Sukabumi: LPPM STAI Pelabuhanratu.
- Azhari, H., & Solihutaufa, E. (2021). Peran orang tua dalam pendidikan anak usia dini perspektif Islam. *Al-Banin: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 30–45.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hafid Huddin, M., Dwi Nuriana, E., & Sintiya. (2025). Analisis hadis tarbawi tentang pendidikan diri dan pendidikan anak. *Jumper: Journal of Educational Multidisciplinary Research*, 4(1), 100–109.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative data analysis*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Partini, & Suwandi. (2013). *Pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Kencana.
- Pratiwi, Y. S. R. (2025). Education of children perspective hadith. *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*.
- Rizki, M., Saifullah, & Fildzah, C. N. (2025). Konsep mendidik anak tanpa kekerasan (kajian hadis tarbawi). *Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat*.
- Rohman, S. (2021). Telaah kritis ayat dan hadis tarbawi tentang pendidikan Islam anak usia dini. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 74–89.
- Rohmat. (2017). *Pendidikan anak usia dini dalam perspektif Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sanusi. (2021). Penguatan nilai pendidikan Islam pada PAUD. *Al-Banin: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 46–60.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulwan, A. N. (2012). *Tarbiyatul aulād fil Islām*. Kairo: Dār al-Salām.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana.